

PROSIDING

**Tantangan Psikologi dalam Mengembangkan Pariwisata dan
Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi**



**Editor:
Fandi Rosi Sarwo Edi**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**



Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barangsiapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Prosiding

TANTANGAN PSIKOLOGI DALAM MENGEMBANGKAN PARIWISATA DAN EKONOMI KREATIF PASCA PANDEMI

Penulis: Fandi Rosi Sarwo Edi, Nurmuliasneny Musa, Achmad Chusairi, Dea Putri Sekar Sari, M. Ersya Faraby, Fatmawati, Siti Maryam, Setyaningsih, Rezkiah Rosyidah, Nur Istiqomah, Bayu Syahril Rahmadya, Danny Rizky Gayatri, Syamsu Budiyanti, Aminah Dewi Rahmawati, Khoirul Rosyadi, Farah Fauziah Vivany, Drajat Wicaksono, Fachrur Rozi, Eka Sri Wahyuni, Gardarias Aulia Arsi, Onny Fransinata Anggara, Yudhi Rahman, Darul Hikmah, Hadi Purnomo, Evaliati Amaniyah, Hafida Dewi Humairo, Lailatul Muarofah Hanim, Jayaning Sila Astuti, Dinda Mareta Dellavia Michelino, Nur Istiqomah, Alifah Rahmawati, Hera Wahyuni, Surokim, Muhtar Wahyudi, Masrifah, Mery Atika, Yan Ariyani, Netty Herawati, Nailur Rohmah, Triyo Utomo, Ahmad Adin Sutariyono, Savira Kartika Samodra, Ainun Koriah, Moch. Ihza Rizal Bahari, Yudho Bawono, Annisa Miftahus Sariyatul Jannah, Ulfia Annisa Muthoifah, Masrifah, Zakaria Johar Jangkung, Ulfa Lailatul Jannah, Ramadhani Iqbal Fitrianto, Nur Aniska Haslina, Nur Wahidah Binti Muhammad, Lubbi Ilma, Mudmainnah, Nada Isro'ul Choiriyah, Lili Riski Amalia, Makrifatul Uluhiyah, Safira Maulidia B, Mariyatul Qibtiyah, Desca Marina Noer Zakia, Nia Agustine, Dwi Rizky Azriyadi, Nurul Magfiroh, Akhmad Choirurroziqin, Zainal Abidin, Elisa Puspita Sari

Editor: Fandi Rosi Sarwo Edi

Sampul: Ahmad Adin Sutariyono

Tata Letak: Tim Progresif

Penerbit

CV. PROGRESIF

Perumahan BLR, Jl. NTB 04, Kel. Sukomulyo

Kab. Lamongan, Jawa Timur – 62216

Web: penerbitprogresif.com

Email: penerbitprogresif@gmail.com

Tebal Buku: 21 x 29,7 cm; x + 354 hlm

ISBN: 978-623-6222-68-3

Cetakan Pertama, Februari 2022

Hak Cipta © 2022 pada Penulis.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfoto copy, merekam, atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil alaniin.....

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya atas limpahan rakhmat, kasih sayang dan belaskasih-Nya, Program Studi Psikologi UTM telah menyelenggarakan Seminar dan *Call for Paper*, sehingga terselesaikannya buku prosiding “Tantangan Psikologi dalam Mengembangkan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi”.

Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Trunojoyo Madura yang selalu mendukung kegiatan-kegiatan temu ilmiah yang dilakukan oleh prodi psikologi setiap tahunnya. Kepada Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya kami ucapkan terimakasih banyak atas kesedianya selalu memberikan ucapan sambutan pembuka pada setiap kegiatan prodi psikologi. Dan selanjutnya terimakasih juga kepada Koordinator Program Studi Psikologi, segenap Dosen prodi psikologi dan panitia seminar dan *call for paper* yang telah bekerja keras terwujudnya acara ini dan semoga kegiatan ini bisa dilakukan setiap tahun.

Kepada semua pemateri dan peserta *call for paper* kami mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasinya. Tidak lupa, permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penyelenggaraan Seminar dan *Call For Paper* Tantangan Psikologi dalam Mengembangkan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pasca Pandemi. Semoga bisa bertemu dilain waktu.

Bangkalan, 22 November 2021

Editor

DAFTAR ISI

- **SYSTEMATIC REVIEW TERKINI PENGARUH KELUARGA TERHADAP *WORK LIFE BALANCE* KARYAWAN AKTIF: PENDEKATAN META-SINTESIS**
Nurmuliasneny Musa & Achmad Chusairi — 1
- **ANALISIS POTENSI DAN PROSPEK EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGEMBANGAN HALAL *TOURISM* DI MADURA**
Dea Putri Sekar Sari & Muhammad Ersya Faraby — 9
- **KONDISI *PSYCHOLOGICAL WELL-BEING* DOKTER SELAMA PANDEMI VIRUS CORONA: SEBUAH STUDI DESKRIPTIF**
Fatmawati & Siti Maryam — 16
- **OPTIMALISASI “SADAR WISATA” MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA REMAJA SEKITAR WISATA MUSEUM CAKRANINGRAT BANGKALAN**
Setyaningsih, Rezkiyah Rosyidah, Nur Istiqomah,
Bayu Syahril Rahmadya, Danny Rizky Gayatri — 21
- **MENGGALI POTENSI PARIWISATA HIJAU BERBASIS KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT MELALUI TEKNIK *PARTICIPATORY TRANSECT WALK (PTW)* (STUDI PENGEMBANGAN METODE *PARTICIPATORY RURAL APPRAISAL* ATAU PRA DALAM KONTEKS PEMICUAN KESADARAN MASYARAKAT)**
Syamsu Budiyantri, Aminah Dewi Rahmawati, Khoirul Rosyadi — 27
- **SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS: GAMBARAN JOB READINESS PADA FRESH GRADUATE**
Farah Fauziah Vivany & Achmad Chusairi — 39
- **PERENCANAAN KOMUNIKASI DISBUDPAR KABUPATEN BANGKALAN DAN TOKOH MASYARAKAT/BLATER DALAM MENJAMIN KEAMANAN DI LOKASI WISATA. (STUDI KASUS WISATA BUKIT JADDIH DAN PANTAI TENGET SEPULU)**
Drajat Wicaksono & Fachrur Rozi — 46
- **HUBUNGAN *LONELINESS* DENGAN ADIKSI GADGET PADA SISWA SMPN-I JATIREJO MOJOKERTO**
Eka Sri Wahyuni — 55
- **SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIS: GAMBARAN *WORK READINESS* PADA *FRESH GRADUATE***
Gardarias Aulia Arsi & Achmad Chusairi — 62
- **STUDI KELAYAKAN DESTINASI WISATA BERBASIS MUSLIM *FRIENDLY* DAN PENERAPAN SERTIFIKASI CHSE (CLEANLINESS, HEALTH, SAFETY, DAN ENVIRONMENT SUSTAINABILITY) DALAM MENINGKATKAN CITRA PARIWISATA DI SUMENEP. (STUDI KASUS PANTAI LOMBANG DAN PANTAI E-KASOGHI KAB. SUMENEP)**
Fachrur Rozi & Allyvia Camelia — 67

- **PENGEMBANGAN ALAT UKUR KECEMASAN AKADEMIK BAGI MAHASISWA DISABILITAS BERBASIS *WEBSITE***
Setyaningsih & Onny Fransinata Anggara — 82
- **KOMODIFIKASI ATRAKSI BUDAYA LOKAL “KERAPAN SAPE” DAN “SAPE SONO” PADA MASA TRANSISI SEBAGAI UPAYA KONTRUKSI WISATA HALAL MADURA**
Yudhi Rahman & Darul Hikmah — 89
- **KOMUNIKASI PEMASARAN TERPADU DESTINASI WISATA BARU BERBASIS EKOWISATA DI KAB. SUMENEP STUDI KASUS PANTAI E KASHOGI**
Hadi Purnomo & Evaliati Amaniyah — 95
- **TINJAUAN SISTEMATIS: GAMBARAN *PSYCHOLOGICAL READINESS* PADA KARYAWAN**
Hafida Dewi Humairo & Achmad Chusairi — 106
- ***SUBJECTIVE WELL BEING* DI MASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU PADA JENIS KELAMIN MASYARAKAT KECAMATAN TANJUNG BUMI BANGKALAN**
Fandi Rosi Sarwo Edi & Lailatul Muarofah Hanim — 110
- **RESILIENSI KELUARGA PADA TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI BANGKALAN**
Rezkiyah Rosyidah, Jayaning Sila Astuti,
Dinda Mareta Dellavia Michelino — 116
- **INTENSI PERNIKAHAN DINI DAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI: STUDI PADA FENOMENA PERNIKAHAN DINI DI MADURA**
Lailatul Muarofah Hanim & Nur Istiqomah — 122
- **PENDIDIKAN KARAKTER “CARE” SEBAGAI SARANA LITERASI PENANGANAN *BULLYING* PADA ANAK DI MADURA**
Alifah Rahmawati & Hera Wahyuni — 130
- ***POST TRAUMATIC STRESS DISORDER* PADA REMAJA KORBAN *BULLYING* DI MADURA**
Hera Wahyuni & Setyaningsih — 136
- **RISET AKSI OPTIMALISASI MEDIA 2.0 DAN PENINGKATAN PERAN *CITIZEN REPORTER* SEBAGAI PROSUMER MEDIA KOMUNIKASI DESTINASI PARIWISATA BARU MADURA, JAWA TIMUR, INDONESIA**
Surokim & Muhtar Wahyudi — 143
- **MEMBANGUN RESILIENSI KELUARGA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MADURA**
Masrifah & Jayaning Sila Astuti — 160
- **PENGEMBANGAN *VALUE PROPOSITION* PADA EKOWISATA MANGROVE**
Mery Atika & Yan Ariyani — 166
- **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PEMBERDAYAAN PSIKOLOGIS PRODUSEN JAMU MADURA DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF DI ERA *NEW NORMAL***
Netty Herawati & Nailur Rohmah — 170

- **GAMBARAN PERILAKU KERJA INOVATIF PADA PETANI GARAM DI KABUPATEN SAMPANG**
Triyo Utomo — 179
- **REGULASI EMOSI PADA ISTRI PASIEN COVID-19 YANG TELAH MENINGGAL**
Ahmad Adin Sutariyono, Hera Wahyuni Setyaningsih — 185
- **PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP SADAR WISATA PADA MASYARAKAT YANG TINGGAL DI SEKITAR TEMPAT WISATA KABUPATEN BANGKALAN**
Savira Kartika Samodra & Setyaningsih — 189
- **PENGARUH TIPE KEPERIBADIAN (THE BIG FIVE PERSONALITY) TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL MASYARAKAT DAERAH TUJUAN WISATA MUSEUM CAKRANINGRAT KABUPATEN BANGKALAN**
Danny Rizky Gayatri & Setyaningsih — 194
- **KEPATUHAN PADA KYAI DAN FENOMENA PERNIKAHAN DINI PADA SANTRI DI MADURA**
Ainun Koriah & Lailatul M Hanim — 199
- **MEMAHAMI KETANGGUHAN PEREMPUAN PERAJIN BATIK GENTONGAN MADURA DI MASA PANDEMI COVID-19**
Moch Ihza Rizal Bahari & Yudho Bawono — 203
- **PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MINAT BERKUNJUNG KEMBALI WISATAWAN DI MAKAM AER MATA EBHU BANGKALAN MADURA**
Bayu Syahril Rahmadya & Rezkiah Rosyidah — 212
- **RESILIENSI PADA TKI YANG TERKENA DAMPAK PANDEMI COVID-19**
Dinda Mareta Dellavia Michelino, Rezkiah Rosyidah,
Jayaning Sila Astuti — 217
- **ANAK JALANAN: DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR BERWIRAUSAHA EKONOMI KREATIF DI ERA *NEW NORMAL***
Annisa Miftahus Sariyatul Jannah, Nailur Rohmah,
Netty Herawati — 224
- ***FAMILY QUALITY OF LIFE* PADA ORANG TUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**
Ulfa Annisa Muthoifah & Masrifah — 230
- **PENGARUH STIGMA KULTURAL TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL MASYARAKAT SEKITAR AER MATA EBU KABUPATEN BANGKALAN**
Zakaria Johar Jangkung & Setyaningsih — 237
- **“BUKAN PENDAPATAN YANG SAYA PIKIRKAN, TETAPI RASA SENANG DAN BAHAGIA”: STUDI FENOMENOLOGIS PADA PERAJIN BATIK GENTONGAN**
Ulfa Lailatul Jannah & Yudho Bawono — 243

- **COPING STRESS DENGAN SUBJECTIVE WELL-BEING PADA PEDAGANG CINDERAMATA DI KAWASAN SURAMADU YANG TERDAMPAK PANDEMI COVID-19**
 Ramadhani Iqbal Fitrianto & Fandi Rosi Sarwo Edi — 252
- **RESILIENSI KELUARGA PADA ISTRI YANG DI TINGGAL SUAMI BEKERJA SEBAGAI TKI**
 Nur Aniska Haslina & Jayaning Sila Astuti — 258
- **ROLE AMBIGUITY PADA KARYAWAN HOME INDUSTRI JAMU MADURA**
 Nur Wahidah Binti Muhammad & Netty Herawati — 262
- **PENGARUH DAYA TARIK KEMASAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN MELALUI MEDIA *STARTUP* SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PASAR JAMU MADURA**
 Lubbi Ilma & Netty Herawati — 271
- **MENGEMBANGKAN RESILIENSI PADA REMAJA KORBAN *BULLYING***
 Mudmainnah, Hera Wahyuni, Setyaningsih — 279
- **MENGELOLA EMOSI : STUDI KAJIAN PUSTAKA TERHADAP REGULASI EMOSI PADA ANAK TKI**
 Nada Isro'ul Choiriyah & Rezkiah Rosyidah — 286
- **JAMU MADURA DAN DAYA TARIKNYA**
 Lili Riski Amalia & Netty Herawati — 291
- **PENYESUAIAN DIRI MASYARAKAT EKOWISATA MANGROVE SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA LABUHAN, KECAMATAN SEPULU, BANGKALAN, MADURA**
 Yan Ariyani & Makrifatul Uluhiyah — 298
- **INOVASI PACKAGING JAMU MADURA DALAM MENGEMBANGKAN EKONOMI KREATIF PASCA PANDEMI**
 Safira Maulidia B & Netty Herawati — 304
- **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA JUAL GARAM DI KABUPATEN SAMPANG**
 Mariyatul Qibtiyah & Triyo Utomo — 311
- **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MORAL *DISENGAGEMENT* PADA REMAJA PELAKU *BULLYING***
 Desca Marina Noer Zakia, Alifah Rahmawati, Hera Wahyuni — 316
- **MANAJEMEN KESELAMATAN PARIWISATA**
 Nia Agustine & Yan Ariyani — 324
- **KEMATANGAN EMOSI DAN INTENSI MENIKAH DINI PADA REMAJA DI MADURA**
 Dwi Rizky Azriyadi & Lailatul M Hanim — 330

- **POLA ASUH ORANG TUA DALAM FENOMENA PERNIKAHAN DINI REMAJA
DI MADURA**
Nurul Marfiroh & Lailatul M Hanim — 338
- **PENGALAMAN SPRITUAL EMPU GANDEWA JEMPARINGAN**
Akhmad Choirurroziqin & Zainal Abidin — 345
- ***SUBJECTIVE WELL-BEING* IBU YANG BEKERJA DI MASA PANDEMI DI
KABUPATEN BANGKALAN**
Elisa Puspita Sari & Fandi Rosi Sarwo Edi — 352

PENYESUAIAN DIRI MASYARAKAT EKOWISATA MANGROVE SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA LABUHAN, KECAMATAN SEPULU, BANGKALAN, MADURA

Yan Ariyani, Mary Atika, Makrifatul Uluhiyah

yan.ariyani@trunojoyo.ac.id
mery.atika@trunojoyo.ac.id
uluhiyah.makrifatul@gmail.com

Prodi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya
Universitas Trunojoyo Madura

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendalami proses penyesuaian diri masyarakat ekowisata mangrove selama pandemi covid-19 di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data di peroleh dari 3 orang subjek yang di pilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1. Masyarakat yang tinggal di daerah ekowisata mangrove Desa Labuhan, 2. Ekowisata mangrove di jadikan sebagai matapencahariannya. 3. Masyarakat yang mengalami kerugian di karnakan oleh penutupan lokasi ekowisata mangrove Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Bangkalan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 terjadi, masyarakat tidak memiliki penghasilan dari ekowisata mangrove dikarenakan di tutupnya ekowisata mangrove dengan alasan pandemi covid-19, seperti halnya pedagang di daerah ekowisata, tukang batu, dan juga juru parkir, yang sebelumnya mendapatkan penghasilan dari ekowisata tiba-tiba masyarakat tidak mendapatkan penghasilan lagi. Oleh karna itu untuk dapat bertahan hidup masyarakat kemudian memilih untuk melakukan alternatif lainnya seperti, memulai mencari pekerjaan di luar daerah mangrove, memilih beralih profesi menjadi nelayan, dan lain sebagainya. Sementara untuk ibu-ibu yang biasa berdagang mereka menjalani kehidupan rutin sebelumnya, yakni sebagai ibu rumah tangga tanpa memiliki penghasilan dan benar-benar mengandalkan penghasilan suami mereka yang menjadi nelayan dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *Penyesuaian Diri, Ekowisata Mangrove, Pandemic Covid-19, Labuhan, Sepulu, Madura*

Abstract

The study aims to learn and experience the process of adaptation to exowisata mangrove society during the covid-19 pandemic in the village of lavid-19, the district of the sepulu. This research method USES qualitative research methods with a string of string phenomena. Data obtained from three select subjects based on an impressive sampling technique by criteria: 1. Communities living in mangrove village ecotourism, 2. Mangrove ecotourism is taking the mangrove into account. 3. Communities that are sustained in damage by the closure of ecotourism to the mangrove village mangroves, the sepulu district, the wards. As the result of the study indicates that during the covid-19 pandemic, communities were deprived of income from mangrove ecotourism and carried over the close of mangrove ecotourism on the grounds of the covid-19 pandemic, as were the traders in the area of the covid-19, as were traders in the area of ecotourism, of the builders, and of the parking lot, who had recently received their income from the ecotourism express. Therefore, in order to survive communities, people then chose to do

other alternatives, such as, to start looking for work outside the mangrove area, to opt for other professions to become fishermen, etc. While the mothers who used to trade made a regular lifestyle, that is, as unemployed housewives and totally dependent on the income of their husbands who became fishermen and so on.

Keywords: *Forage, Ecotourism Mangrove, Survived Covid-19, Labuhan, Sepulu, Madura*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman kekayaan alam yang tersebar di seluruh penjuru negeri. Kekayaan alam yang di miliknya dapat di kelola menjadi tempat-tempat wisata yang indah. Fandelia (dalam Nuzula, 2016) mengungkapkan bahwa Indonesia adalah negara *megabiodiversity* nomor dua di dunia setelah Brasil yang memiliki banyak sekali kekayaan dari alam yakni flora, fauna, dan juga keindahan dari segi alamnya. Oleh karna itu Indonesia menjadi salah satu negara yang sering di jadikan tempat berekreasi atau berwisata oleh pelancong, baik dari dalam maupun luar negeri. Salah satu contohnya seperti ekowisata mangrove yang berada di Desa Labuhan. Malagina (2019) mengungkapkan bahwa awal mula didirikannya kawasan ekowisata TPM yang berada di Desa Labuhan, Kecamatan Sepolo, bertujuan untuk kegiatan konservasi lingkungan makhluk hidup yang berada di sekitar lokasi, pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar kawasan ekowisata, dapat menjadi pusat pengedukasian bakau bagi siswa hingga mahasiswa, dan juga dapat menjadi tempat untuk mengadakan penelitian yang biasanya di adakan oleh lembaga-lembaga penelitian. Dengan adanya pembangunan lokasi wisata memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar, yakni seperti, pedagang, karyawan, tukang batu, dan lain sebagainya. Namun pembukaan lokasi ekowisata ini tidak bertahan lama, pasalnya semenjak virus COVID-19 yang menyebar di seluruh penjuru negeri, dan bahkan tersebar di seluruh dunia. Mengakibatkan sistem yang telah tertata menjadi berantakan tidak terkecuali di Indonesia.

Setiawan & Ilmiyah (Fanani dan Jainurakhma 2020) menurutnya saat ini dunia sedang mengalami wabah penyakit yang di berinama coronavirus yang mana dapat mengakibatkan penyakit infeksi pada saluran pernafasan contohnya seperti flu, MERS dan SARS. Wabah penyakit ini mulai memasuki Indonesia pada bulan Maret 2020. Virus ini menyebar dengan cepat dan tidak dapat di kendalikan, sehingga mampu membuat seluruh sistem yang ada menjadi berantakan. Oleh karna itu dalam upaya untuk menekan jumlah penyebarannya, pemerintah mulai melakukan tindakan untuk menjalankan peraturan baru yakni PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), yang mana masyarakat di anjurkan untuk melakukan segala sesuatu dari rumah, dan di larang utuk sementara waktu dalam melakukan kegiatan yang berada di luar rumah. Kebijakan ini sangat berdampak bagi seluruh masyarakat.

Dampak yang di sebabkan oleh COVID-19 sangatlah luas, bukan hanya dari kondisi biologis dan mental masyarakat saja, namun juga berdampak pada seluruh sistem yang ada, contohnya saja seperti pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat merasakan dampak dari keberadaanya. Akibat kebijakan PPKM yang di tetapkan oleh pemerintah, mengharuskan untuk menutup lokasi wisata. Menurut Kemenparekraf/Baparekraf RI (2021) semenjak bulan Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan sangat drastis, puncak penurunan ini terjadi pada bulan April 2020 dengan data jumlah pelancong atau wisatawan hanya sekitar 158 ribu saja. Dampak dari pandemi COVID-19 ini juga dapat di lihat dari pengurangan jam kerja karyawan. Menurut data yang ada, sekitar 12,91 juta jiwa di sector pariwisata yang mengalami pengurangan dalam jam kerjanya, dan juga ada sekitar 939 ribu jiwa yang berada di sektor pariwisata untuk sementara waktu tidak bisa bekerja. hal ini juga di alami oleh masyarakat sekitar yang menggantungkan matapencaharian pada ekowisata mangrove yang ada di Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu.

Ekowisata mangrove yang berada di Desa Labuhan saat ini mengalami kerugian di karnakan penutupan lokasi ekowisata yang di sebabkan oleh pandemi COVID-19. Hal ini berdampak bagi kondisi perekonomian masyarakat sekitar, yang mana kebanyakan dari mereka menjadikan ekowisata mangrove sebagai matapencaharian mereka. Dalam menghadapi situasi ini perlu adanya kemampuan dalam penyesuaian diri yang baik dari diri individu agar individu tersebut dapat melalui permasalahan ini dengan baik. Gerungan (dalam Sunaryo, 2004) mengungkapkan bahwa penyesuaian diri iyalah kemampuan untuk mengubah diri agar dapat sesuai dengan kondisi lingkungan, namun juga dapat mengubah kondisi lingkungan sesuai dengan keadaan diri individu yang sesuai dengan keinginannya. Heerdjan (dalam Sunaryo, 2004) juga mengungkapkan bahwa penyesuaian diri dapat di artikan sebagai usaha ataupun perilaku yang memiliki tujuan untuk mengatasi kesulitan dan juga hambatan yang sedang di alaminya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitaif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan *interview* atau wawancara kepada masyarakat sekitar. Data ini di peroleh dari 3 orang subjek yang di pilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Masyarakat yang tinggal di daerah ekowisata mangrove Desa Labuhan,
2. Ekowisata mangrove di jadikan sebagai matapencahariannya.
3. Masyarakat yang mengalami kerugian di karnakan oleh penutupan lokasi ekowisata mangrove Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Bangkalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa selama pandemi covid-19 terjadi, masyarakat tidak memiliki penghasilan dari ekowisata mangrove dikarnakan di tutupnya ekowisata mangrove dengan alasan pandemi covid-19, seperti hal-nya pedagang di daerah ekowisata, tukang batu, dan juga juru parkir, yang sebelumnya mendapatkan penghasilan dari ekowisata tiba-tiba masyarakat tidak mendapatkan penghasilan lagi. Oleh karna itu untuk dapat bertahan hidup masyarakat kemudian memilih untuk melakukan alternatif lainnya seperti, memulai mencari pekerjaan di luar daerah mangrove, memilih beralih profesi menjadi nelayan, dan lain sebagainya. Sementara untuk ibu-ibu yang biasa berdagang mereka menjalani kehidupan rutin sebelumnya, yakni sebagai ibu rumah tangga tanpa memiliki penghasilan dan benar-benar mengandalkan penghasilan suami mereka yang menjadi nelayan dan lain sebagainya.

Pembahasan

Dalam keadaan saat ini kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat di butuhkan agar individu dapat mencapai semua keinginan yang telah di harapkan sebelumnya, selain itu pandemi COVID-19 memberikan beberapa dampak bagi sektor pariwisata, banyak kerugian yang tengah di rasakan oleh pelaku atau orang yang terlibat secara langsung dengan keberadaan ekowisata mangrove yang berada di Desa Labuhan ini.

Menurut Kemenparekraf/Baparekraf RI (2021) semenjak bulan Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan sangat drastis, puncak penurunan ini terjadi pada bulan April 2020 dengan data jumlah pelancong atau wisatawan hanya sekitar 158 ribu saja. Dampak dari pandemi COVID-19 ini juga dapat di lihat dari pengurangan jam kerja karyawan. Menurut data yang ada, sekitar 12,91 juta jiwa di sector pariwisata yang mengalami pengurangan dalam jam kerjanya, dan juga ada sekitar 939 ribu jiwa yang berada di sektor pariwisata untuk sementara waktu tidak bisa bekerja. dari data ini dapat di ketahui bahwa pariwisata mengalami kelumpuhan yang di sebabkan oleh wabah penyakit. Dengan demikian

individu seharusnya mampu mengatasi permasalahan ini dengan baik dan benar. Proses penyesuaian diri sangat penting di lakukan oleh individu dalam situasi seperti ini.

Penyesuaian diri adalah kemampuan individu dalam mengatasi permasalahan yang sedang di hadapinya, kemampuan ini merupakan salah satu syarat penting dalam membentuk keadaan mental yang sehat. Fatih (dalam Fanani dan Jainurakhma, 2020) mengungkapkan bahwa kemampuan beradaptasi adalah proses bagaimana cara individu dalam mendapatkan keseimbangan diri dalam mencapai semua kebutuhan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Pembahasan ini juga di bahas oleh Gerungan (dalam Sunaryo, 2004) yang mengungkapkan bahwa penyesuaian diri ialah kemampuan untuk mengubah diri agar dapat sesuai dengan kondisi lingkungan, namun juga dapat mengubah kondisi lingkungan sesuai dengan keadaan diri individu yang sesuai dengan keinginannya.

Kartini Kartono (dalam Fanani dan Jainurakhma, 2020) juga telah membahas tentang penyesuaian diri, menurutnya kemampuan individu dalam menyesuaikan diri adalah usaha yang di keluarkan oleh manusia agar mendapatkan harmoni pada diri individu dan juga pada lingkungan sekitarnya, sehingga permusuhan, rasa dengki, rasa iri hati, depresi, prasangka, kemarahan, dan lainnya emosi negatif, sebagai respons secara pribadi yang kurang efisien dan juga tidak sesuai bisa di kikis sampai habis. Sedangkan Heerdjan (dalam Sunaryo, 2004) juga mengungkapkan bahwa penyesuaian diri dapat di artikan sebagai usaha ataupun perilaku yang memiliki tujuan untuk mengatasi kesulitan dan juga hambatan yang sedang dialaminya.

Penyesuaian diri memiliki 2 kelompok, yang mana dapat di sebut dengan *autoplastis*, dan juga *aloplastis*. *Autoplastis* adalah kemampuan individu dalam mengubah dirinya agar dapat sesuai dengan keadaan lingkungan yang memiliki sifat pasif, sedangkan *aloplastis* adalah keadaan individu yang berusaha untuk dapat mengubah lingkungannya yang sesuai dengan keinginan yang di miliki oleh individu tersebut.

Penyesuaian diri memiliki karakteristiknya masing-masing antara kemampuan penyesuaian diri yang bersifat negative dan juga bersifat positif. Fatimah (dalam Mahmudi, 2014) mengungkapkan bahwa individu yang dikelompokkan mampu melakukan proses penyesuaian diri secara positif telah di tandai dengan tanda sebagai berikut:

1. Tidak memberikan petunjuk dengan adanya ketegangan emosional yang berlebihan,
2. Tidak meberikan mekanisme pertahanan yang salah,
3. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi,
4. Memiliki pertimbangan yang rasional dalam pengarahannya,
5. Mampu belajar dari pengalaman,
6. Bersikap realistis dan objektif.

Sedangkan penyesuaian diri yang negatif menurut Fatimah (dalam Mahmudi, 2014) penyesuaian diri dalam menyesuaikan diri secara positif dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian yang salah. Penyesuaian diri yang salah ditandai oleh sikap dan tingkah laku yang serba salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis, membabi buta dan sebagainya. Dalam penyesuaian diri yang salah, individu cenderung melakukan reaksi-reaksi antara lain, reaksi bertahan, reaksi menyerang dan reaksi melarikan diri.

Penyesuaian diri memiliki aspek-aspek yang dapat di jadikan sebagai arahan dalam melakukan dengan baik, Alberlt dan Emmos (dalam Kumalasari dan Ahyani, 2012) mengungkapkan ada 4 aspek dalam proses penyesuaian diri yang dilakukan oleh individu terhadap lingkungannya, diantaranya:

- a. Aspek *self knowledge* dan *self insight*, yakni kemampuan yang dimiliki individu untuk mengetahui dan mengenal kelebihan dan juga kekurangan yang dimiliki diri individu tersebut. Menurut kemampuan ini harus dilakukan dengan kemampuan *emotional insight*, yakni kesadaran diri individu terhadap kelemahan yang dimilikinya dengan dukungan yang diberikan oleh sikap sehat terhadap kelemahan yang dimiliki tersebut.

- b. Aspek *self objectivity* dan *self acceptance*, yakni ketika individu mengenal dirinya dan dia akan memberikan sikap realistis yang akan mengarah pada penerimaan atas dirinya.
- c. Aspek *selfdevelopment* dan *self control*, yakni mengendalikan diri atau mengarahkan dirinya, regulasi pada impulsive, pemikiran, kebiasaan yang dilakukan, emosi, sikap dan juga tingkah laku yang sesuai.
- d. Aspek *satisfaction*, yaitu adanya sikap puas yang dimilikinya terhadap segala sesuatunya yang telah dilakukan individu sebelumnya, dimana individu menganggap segala sesuatu yang di lalunya adalah pengalaman dan apabila keinginannya terhadap sesuatu terpenuhi maka dirinya akan merasakan kepuasan terhadap dirinya.

Sedangkan menurut Fatimah (dalam Mahmudi, 2014) mengungkapkan bahwa terdapat 3 aspek dari penyesuaian diri yakni:

- a. Penyesuaian pribadi, kemampuan seseorang dalam menerima diri demi tercapainya suatu hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitarnya. Kesuksesan dalam penyesuaian diri di tandai tidak adanya rasa membenci, tidak terdapat kemampuan untuk lari dari kenyataan, atau mempercayai potensi yang ada di dalam dirinya, sedangkan kegagalan penyesuaian pribadi memiliki tanda oleh tidak di temukannya rasa benci atau tidak adanya keinginan untuk lari dari kenyataannya. Kegagalan dalam menyesuaikan diri secara pribadi di beri tanda dengan adanya goncangan dan juga emosi, ketidak puasan, kecemasan, dan juga keluhan atas nasib yang tengah di jalannya, hal ini sebagai jarak pemisah antara kemampuan yang dimiliki oleh individu dengan adanya tuntutan yang di harapkan oleh lingkungan tempat ia tinggal, sehingga hal ini dapat terjadi ketika terjadinya konflik yang terwujud dalam rasa takut dankecemasan dan individu harus bisa meredakannya dalam bentuk penyesuaian diri.
- b. Penyesuaian Sosial, menurutnya penyesuaian sosial adalah proses saling dapat bisa mempengaruhi satu dengan yang lainnya secara terusmenerus. Dalam proses ini menimbulkan suatu pola, yakni pola kebudayaan dan pola tingkah laku yang sejalan dengan aturan-aturan, hukum yang berlaku, adat istiadatnya, nilai dan juga norma sosial yang sudah di sepakati di tengah-tengah kehidupan masyarakatnya.

KESIMPULAN

Pulau Madura memiliki banyak potensi alam yang bagus, oleh karna itu seharusnya setiap diri individu ikut andil dalam melestarikan lingkungan alamiah tersebut. salah satu cara dalam melakukannya adalah tindakan konservasi alam yang bisa di lakukan oleh masyarakat pada lingkungannya, contohnya seperti yang berada pada Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, yang mana awal mula dijadikannya ekowisata yakni dengan melakukan kegiatan konservasi terhadap hutan mangrove yang telah tumbuh secara alamiah dan juga elok. Dengan adanya ekowisata mangrove ini menimbulkan banyak manfaat bukan hanya dari segi ekonomi, namun juga dari segi budaya, yang mana masyarakat dapat memiliki tempat untuk melakukan matapencahariannya di kawasan ekowisata mangrove tersebut, hal ini tidak berjalan secara terus menerus, pasalnya pada tahun 2020 bulan maret Indonesia mengalami masa pandemic, yang mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan surat edaran tentang pelaksanaan peraturan PPKM.

Dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut individu seharusnya memiliki kemampuan dalam meyesuaikan diri dengan baik, hal ini di terapkan dengan tujuan agar tercapai semua keinginan yang di harapkan oleh diri inidvidu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fanani, Qori, dan Jainurakhman, Janes. (2020). *Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Diakses Dari View Of Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 (Jkomtekinfo.Org)
- Mahmudi, Moh. Hadi, Dan Suroso. (2014). *Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar*. Vol.3. Diakses Dari Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar | Mahmudi | Persona: Jurnal Psikologi Indonesia (Untag-Sby.Ac.Id)
- Kememparekraf/Baparekraf Ri. (2021). *Tren Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi*. Diakses Dari: Tren Pariwisata Indonesia Di Tengah Pandemi (Kememparekraf.Go.Id)
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. (Online). Diakses Dari: Psikologi - Google Books
- Ummayah, Ummu. (2015). "Pengaruh *Cultur Shock* Terhadap Kemampuan Adaptasi Maha Santri Ditinjau Dari Regional (Jawa Dan Non Jawa) Dima'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014". Skripsi Psi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.